BAB III

METODOLOGI

3.1 Metode Pendekatan

Metode penelitian adalah suatu teknis atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) adalah sebagai berikut: "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, sistematis".

Berdasarkan rumusan tujuan sebelumnya, penelitian ini termasuk penelitian terapan. Penelitian terapan menurut Sugiyono (2010:40) adalah sebagai berikut:

"Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis".

Metode yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:147) adalah sebagai berikut:

"Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2011:55) adalah sebagai berikut:

"suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih".

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian seseorang lembaga masyarakat dan lain-lain pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.

Adapun pengertian metode kuantitatif menurut Sugiyono (2010:13) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

3.2. Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah :

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:31) operasional variabel didefinisikan sebagai berikut:

"Operasional variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh satu variabel lainnya dalam hubungan yang sifatnya kausal, artinya suatu variabel akan mempengaruhi variabel lainnya dalam hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2011:62). Variabel penelitian ini menggunakan dua kategori utama yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

   Variabel bebas menurut Sugiyono (2010:4) adalah sebagai berikut: "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

   Sedangkan variabel bebas menurut Uma Sekaran (2009:117) adalah sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif atau negative".

Data yang menjadi variabel bebas (Varaibel X) adalah Profitabilitas dan Kebijakan Dividen.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2010:33) adalah sebagai berikut: "Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Nilai Perusahaan. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. (Kasmir, 2012:196)	$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ x100% (Kasmir,2012:204)	Rasio
Kebijakan Dividen (X_2)	Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang. (Abdul Halim, 2010:96)	$DPR = \frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ Per\ Share}$ (I Made Sudana, 2011:24)	Rasio
Nilai Perusahaan (Variabel Y)	Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. (I Made Sudana, 2011:8)	$PBV = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$ (Irham Fahmi, 2011: 84)	Rasio

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio, berikut ini penjelasan mengenai rasio.

Ukuran rasio menurut Moh. Nazir (2010:132) adalah sebagai berikut: "Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolut dari objek yang di ukur".

Dalam skala rasio angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

3.3 Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto (2010:172) adalah sebagai berikut: "sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

Data sekunder menurut Sugiyono (2010:137) adalah sebagai berikut: "sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen".

Data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan, dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan mengenai profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan sektor farmasi informasi tersebut berupa data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pada umumnya dalam sebuah penelitian para peneliti membutuhkan apa yang disebut populasi.

Populasi menurut Umi Narimawati (2010:161) adalah sebagai berikut: "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Sedangkan populasi menurut Sugiyono (2011:61) adalah sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Berikut ini adalah daftar perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	PT. Merck Tbk
6.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
7.	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia Tbk
8.	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
9.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data tersebut, maka jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 9 x 5 = 45 laporan keuangan pada sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana 10 merupakan jumlah perusahaan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 5 adalah tahun yang dijadikan sampel yaitu 2009-2013.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2011:120) adalah sebagai berikut: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sedangkan sampel menurut Umi Narimawati (2010:161) adalah: "Sampel merupakan sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian ini".

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

Sampling purposive menurut Sugiyono (2011:85) adalah sebagai berikut: "*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Jumlah sampel yang dianjurkan dalam suatu penelitian menurut Hair et al (2006:196) diungkapkan bahwa: *in addition to its role in determining statistical power, sample size also affect the generalizability of the result by the ratio of observation to the independent variables. A general rule is that the ratio should be never fall below 1 : 15, meaning that five observations are made for each independent variable in the variate.*

Berdasarkan teori tersebut, jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 15 x 2 variabel yaitu 30 buah sampel.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan sektor Farmasi dari tahun 2009 – 2013 jadi jumlah sampelnya 30 laporan keuangan. Perusahaan yang diteliti adalah PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merk Tbk, PT. Tempo Scan Pasific Tbk, PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk dan PT. Darya Varia laboratorium Tbk.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang akan digunakan adalah:

1. Tercatat sebagai emiten yang masih terdaftar di BEI sejak tahun 2009 sampai 2013.
2. Perusahaan yang terus menerus melaporkan laporan keuangannya dari tahun 2009 sampai 2013.
3. Perusahaan yang selalu membagikan dividen dari tahun 2009 sampai 2013.

Tabel 3.3

Kriteria Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	Kriteria		
		1	2	3
1.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	√
2.	PT. Indofarma (Persero) Tbk	√	√	-
3.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	√
4.	PT. Kalbe Farma Tbk	√	√	√
5.	PT. Merck Tbk	√	√	√
6.	PT. Pyridam Farma Tbk	√	√	-
7.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	√	-	-
8.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	√	√
9.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	√

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan daftar Perusahaan sektor Farmasi yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1.	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
3.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4.	MERK	PT. Merck Tbk
5.	SQBB	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
6.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Berdasarkan data tabel tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 x 5 = 30 sampel yang terdiri dari laporan keuangan sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana 6 merupakan jumlah laporan keuangan sektor Farmasi yang terdaftar di BEI sebagai sampel dan 5 merupakan tahun yang dijadikan sampel yaitu 2009-2013.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190. Dengan memperoleh data sekunder melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung yang berlokasi di Jl.Veteran No. 10.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Maret 2015 sampai dengan Agustus 2015. Secara lebih rinci waktu penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5

Waktu Penelitian

Tahap	Kegiatan	Maret 2015				April 2015				Mei 2015				Juni 2015				Juli 2015				Agustus 2015			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	PERSIAPAN																								
	a. Persiapan Judul	■	■	■	■																				
	b. Pengajuan Proposal	■	■	■	■																				
	c. Pengajuan judul	■	■	■	■																				
	d. Mencari Perusahaan	■	■	■	■																				
II	USULAN PENELITIAN	■	■	■	■	■	■	■	■																
	a. Persiapan UP	■	■	■	■	■	■	■	■																
	b. Penyusunan UP	■	■	■	■	■	■	■	■																
	c. Bimbingan UP	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
	d. Seminar UP									■	■	■	■	■											
	e. Revisi UP									■	■	■	■	■	■	■	■								
	f. Penyusunan Skripsi														■	■	■								
	g. Pengolahan dan Analisis Data														■	■	■	■							
	h. Bimbingan Skripsi																		■	■	■				
	i. Revisi Skripsi																		■	■	■				
III	PELAPORAN																					■	■	■	■
	a. Sidang Skripsi																					■	■	■	■
	b. pengumpulan draf skripsi																					■	■	■	■

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2011:244) adalah sebagai berikut:

"Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan".

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Pada tahap ini, penulis mengambil data-data sekunder berupa dokumen berbentuk laporan keuangan perusahaan industri manufaktur sektor farmasi pada periode 2009-2013, dimana data tersebut dapat langsung diakses di www.idx.co.id. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data profitabilitas, kebijakan dividen dan nilai perusahaan serta informasi - informasi lainnya yang diperlukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitiaanya. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membaca, mempelajari berbagai macam bahan bacaan yang ada di perpustakaan, baik buku-buku, laporan-laporan serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang akan dibahas penulis, sehingga dapat membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

3. Dokumentasi (*Documentation)*

   Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada penelitian ini menelaah atau mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi berupa laporan keuangan berupa kinerja keuangan dan ICM khususnya pada sektor farmasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Menurut Sugiyono (2010:14) mendefinisikan analisis kualitatif sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Menurut Sugiyono (2011:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan

hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut:

"Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan menurut bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

2. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji mormalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen".

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan 0. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat:

- nilai *tolerance* dan lawannya
- *variance inflantion factor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Rumus untuk menghitung VIF adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

Sumber : Gujarati (2003: 351)

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas. (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 405).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga

bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) uji autokorelasi adalah sebagai berikut: "Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian".

Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam uatu model regresi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji Durbin-Waston digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H0 : Tidak ada autokorelasi (r = 0)

HA : Ada autokorelasi (r ≠ 0)

Rumus perhitungan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada auto korelasi positif	Non Decision	dl<d<du
Tidak ada korelasi negative	Tolak	4dl<d<4
Tidak ada korelasi negative	No Decision	4du ≤d ≤4dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	Du<d<4du

Sumber: Gurajati (2003:470)

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun pengertian analisis regresi linear berganda menurut Umi Narimawati (2008:5) sebagai berikut:

"Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval;

b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel;

c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;

d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras; dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

(Sumber: Sugiyono 2011)

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X1, X2= 0)

β1 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X1 terikat Y, apabila variabel bebas X2 diangap konstan.

β2 = koefisien regresi berganda antara variabel bebas X2 terikat Y, apabila variable bebas X1 diangap konstan.

X1 = Profitabilitas

X2 = Kebijakan Dividen

3.6.4 Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval atau rasio (parametrik) yang dalam SPSS disebut *scale*, yang dalam hal ini pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi *Pearson* dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

X = Variabel Bebas *(Independen)*

Y= Variabel Terikat *(Dependen)*

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, Variabel X2 dan Y, X1 dan X2 sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{\left[n\sum {X_1}^B - (\sum X_1)^2\right]\left[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

$$rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{\left[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2\right]\left[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

$$rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{\left[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2\right]\left[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2\right]}}$$

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y \; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_2y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2r\ddot{u}_1 . ry_2 . r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

- Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.7
Tingkat Keeratan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,200 – 0,399	Korelasi rendah
0,400 – 0,599	Korelasi sedang
0,600-0,7999	Korelasi kuat
0,800-1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2011:184)

3.6.5 Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber :Umi Narimawati (2010:50)

Dimana:

R = koefisien determinasi

r^2= kuadrat koefisien korelasi

3.6.6 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Profitabilitas (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis parsial antara variabel bebas Profitabilitas terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan.

   Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

   Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2. Hipotesis parsial antara variabel Kebijakan Dividen terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan.

   Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

   Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

b. Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (Ho) : $\beta = 0$ dan hipotesis alternatifnya (Ha) : $\beta \neq 0$

Ho1: $\beta 1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Ha1: $\beta 1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Ho2: $\beta 2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

Ha2 : $\beta 2 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \text{ dan } t_2 = r_2 y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan criteria:

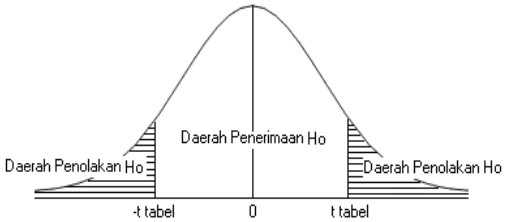
a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c. t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

d. t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Parsial

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan Ho, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Nilai Perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.